

**Al-Quran Literacy Education for Students At SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin Sidoarjo
Academic Year 2023/2024
[Literasi Al Quran Pendidikan Pada Murid Di SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2023/2024]**

Haniffatul Illiyin 1), Anita Puji Astuti2), Rahmad Sholahudin Tri Putra3)

- 1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
- 2) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo .

**Email Penulis Korespondensi : anitapujiastuti@umsida.ac.id

Abstract. *The Qur'an plays a very important role, namely serving as the main guide for decision making. Many children entering junior high school (SMP or MT) are not yet proficient in reading the Koran because of the current phenomenon. There is research data that proves this phenomenon. This research uses a comparative quantitative approach. The grade VII Al-Qur'an literacy ability score was obtained, the highest score for MI graduates was 90 and the lowest score was 72. The average score for the "Fair" category was 79.96, which is between 78 and 80. For ability scores grade VII Al-Qur'an literacy, the highest score for MI graduates is 78 and the lowest score is 62 with an average score of around 71.22 in the "Enough" category which is located in the interval 69 and 71. 3. From the calculation results, a t count of 5,874. The calculated t value is greater than the t table value of 2.014 at a confidence level of 5%. This means that between variable Y1 (the Al-Qur'an literacy ability of MI graduate students) and variable Y2 (the Al-Qur'an literacy ability of elementary school graduate students) which there are quite significant differences in value. It can be concluded that there is a significant difference in the Al-Qur'an literacy skills of MI graduate students and elementary school graduate students in class VII of SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin. The Al-Qur'an literacy skills of MI graduate students are better because they have previously studied the Al-Qur'an at school as well as at Madrasah Al-Qur'an (TPQ) as well as guidance from parents at home. So that they are increasingly enthusiastic and fluent in Al-Qur'an literacy to this day. Meanwhile, the Al-Qur'an literacy skills of elementary school students are lagging behind those of MI graduate students because they were previously less intensive in studying religious subjects*

Keywords : *Al-Qur'an literacy skills*

Abstrak. *Al-Qur'an memainkan peran yang sangat penting, yaitu berfungsi sebagai pedoman utama untuk pengambilan keputusan. Banyak anak yang usianya memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP atau MT) belum mahir membaca al-Qur'an karena fenomena yang terjadi saat ini. Ada data penelitian yang membuktikan fenomena tersebut. Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. diperoleh nilai kemampuan literasi Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi untuk lulusan MI adalah 90 dan nilai terendah adalah 72. Nilai rata-rata untuk kategori "Cukup" adalah 79,96, yang berada di antara 78 dan 80. Untuk nilai kemampuan literasi Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi lulusan MI adalah 78 dan nilai terendah 62 dengan nilai rata-rata berkisar 71,22 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 69 dan 71. 3. Dari hasil perhitungan dihasilkan t hitung sebesar 5,874. Nilai t hitung tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel sebesar 2,014 pada tingkat kepercayaan taraf 5% Artinya antara variabel Y1 (kemampuan literasi Al-Qur'an siswa lulusan MI) dan variabel Y2 (Kemampuan literasi Al-Qur'an siswa lulusan SD) yang terdapat nilai perbedaan yang cukup signifikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD di kelas VII SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan literasi Al-Qur'an siswa lulusan MI lebih baik karena sebelumnya Telah belajar Al-Qur'an di sekolah juga di Madrasah Al-Qur'an (TPQ) serta bimbingan dari orang tua di rumah. Sehingga mereka semakin semangat dan lancar dalam literasi Al-Qur'an hingga saat ini. Sedangkan kemampuan literasi Al-Qur'an siswa dari SD tertinggal dari siswa lulusan MI karena mereka sebelumnya kurang intensif dalam belajar mata pelajaran Agama.*

Kata Kunci : *Kemampuan literasi Al-Qur'an*

I. PENDAHULUAN

Pedoman hidup umat muslim adalah Al-Qur'an, wajib bagi mereka untuk mempelajarinya dan mengajarkannya kepada semua usia, termasuk anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Sebagaimana dalam surat Al-Qamar ayat 22, yang artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS. al-Qamar (54): 22). Allah telah menjelaskan dalam ayat di atas bahwa al-Qur'an diturunkan untuk membuat umat Islam lebih mudah mempelajarinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemampuan masing-masing orang Islam dalam membaca al-Qur'an dan memahami isi yang terkandung di dalamnya berbeda-beda. Tidak sedikit orang saat ini yang tidak mampu membaca kitab suci ini dan takut untuk mempelajari huruf-huruf al-Qur'an. Selain itu, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak orang Islam, termasuk orang tua, tidak menyadari huruf-huruf al-Qur'an[1].

Al-Qur'an juga memiliki peran penting, yaitu menjadi pedoman utama untuk pengambilan keputusan. Dengan mempertimbangkan fenomena yang terjadi saat ini, banyak anak yang usianya memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP atau MTs) belum mahir membaca al-Qur'an. Fenomena tersebut dibuktikan dengan adanya data penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Gayatri Siregar pada tahun 2021 yang menjelaskan bahwa Literasi

al-Qur'an dari kalangan 10 orang remaja di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangun terdapat 3 orang dalam kategori tinggi, 4 orang dalam kategori sedang, dan 3 orang dalam kategori rendah, dapat dikatakan secara keseluruhan tingkat literasi al-Quran di kalangan remaja masih kategori kurang mampu atau sedang karena dari 10 anggota remaja masjid hanya 3 yang mampu membaca al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid[2].

Faktor internal, atau dari dalam diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal, yaitu dorongan orang tua, sangat penting dalam menentukan kemampuan remaja untuk membaca al-Qur'an. Literasi al-Qur'an berarti membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid, yang mencakup makhrajul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifatnya, dan hukum bacaannya. Ini karena membaca berdasarkan ilmu tajwid merupakan bagian penting dari membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an dapat diajarkan dalam berbagai cara, seperti melalui pendidikan formal, nonformal, atau informal.[3].

Beberapa hal berkontribusi pada tingkat literasi yang rendah di Indonesia. Pertama, kebiasaan membaca belum ditanamkan sejak dini pada anak-anak; peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Kedua, akses yang tidak merata dan kurangnya sarana pendidikan.[4].

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Iswanto dkk. pada tahun 2018 menemukan bahwa murid SMP di Jawa Timur menunjukkan nilai yang baik dalam kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa kultur masyarakat Jawa Timur yang "santri" mempengaruhi tingkat literasi, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan untuk memahami atau menerjemahkan Al-Qur'an masih sangat rendah, padahal kemampuan ini sangat penting untuk keberhasilan pendidikan agama Islam siswa, terutama dalam kaitannya dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah.[5]

Pembiasaan membaca Al-Quran sejak dini memberikan pengaruh terhadap jiwa dan juga daya pikir maupun pola pikir dalam menerima informasi atau pelajaran di sekolah, rumah maupun masyarakat. Pola pikir yang terwujud dalam pembiasaan membaca Al-Quran akan melatih daya ingat dalam mengelola informasi mengasah kemampuan berfikir seseorang karena efek positif yang ditimbulkan dalam pembiasaan membaca Al-Quran. Efek positifnya adalah senantiasa mendalami, mengkaji dan membaca informasi dalam Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai rambu-rambu atau pedoman dalam kehidupan sehari-hari, karena informasi yang diolah dalam pikirannya memberikan kesan tersendiri, contoh peringatan dosa jika tidak menghargai sesama manusia[6].

Sebagai institusi pendidikan, sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kegemaran berliterasi yang masih rendah di negara ini. Upaya untuk meningkatkan kegemaran membaca Al-Quran melalui peningkatan literasi dan murid dan penyebaran karya literasi kepada masyarakat. Madrasah telah membuat strategi dengan melihat faktor SWOT dan membentuk Tim Literasi untuk mengelola dan menerapkan program literasi[7]. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang memiliki serta dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat memiliki kekuatan spiritual, akhlak, kecerdasan, dan keterampilan, menurut kutipan penelitian Anita Puji Astutik.[8].

Literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis dengan tujuan mendapatkan informasi untuk memecahkan masalah. Karena itu, literasi dibutuhkan setiap orang.[9] Di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin Sidoarjo, ada gerakan pembiasaan membaca Al-Quran. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun karakter dan menumbuhkan cinta dan semangat terhadap Al-Quran. Kegiatan ini menunjukkan betapa pentingnya membaca Al-Quran. Al-Quran dan perspektif Al-Quran sudah di firmankan Allah dalam QS. Al-Alaq 95:1-5 yang berbunyi: Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari sesuatu yang melekat/tergantung (lintah). 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya[1].

Menurut Peraturan Mendikbud Nomor 23 tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah program pertumbuhan karakteristik yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini bertujuan untuk menempatkan semua pihak yang terlibat di sekolah sebagai sasaran utama dalam kegiatan membaca, memahami, menulis, dan mempraktekkannya dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.[10].

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara[11]. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar literasi Al-Quran antara lulusan SD dan MI di SMP Muhammadiyah 9 Tanggulangin Sidoarjo karena pentingnya kegiatan literasi Al-Quran untuk daya pikir, pola pikir, dan pembentukan karakter siswa

II. METODE

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. Penelitian perbandingan adalah penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, Sidoarjo. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya bulan Desember 2023 sampai Pebruari 2024.

C. Populasi

Penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII dari lulusan SD dan seluruh siswa lulusan MI berjumlah 47, yang terdiri dari 22 siswa MI dan 27 siswa SD. Sehingga peneliti menggunakan semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,

D. Variabel

1. Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lulusan MI dan yang menjadi variabel kedua dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur’an siswa lulusan SD

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk

gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data mengenai data nilai siswa, latar belakang pendidikan siswa, sejarah sekolah, data sekolah, guru, karyawan, dan data-data lain yang diperlukan di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, Sidoarjo antara lulusan MI dan SD. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis komparasi, yaitu membandingkan kemampuan membaca Al-Qur’an antara lulusan MI dan SD. Adapun langkah-langkah analisis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan pengolahan data paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil tes membaca Al-Qur’an siswa. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dari table frekuensi distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan interval, mean, dan standar deviasinya.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0, dengan rumus *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%.

Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0 dengan teknik pengujian adalah uji barlett dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengidentifikasi apakah variansi-variansi data berdistribusi sama atau tidak

dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok data identik/homogeny. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

3. Uji t

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji-t independen yang secara umum dapat diperoleh dengan cara membagi perbedaan antara statistik yang diamati dan parameter yang di hipotesiskan dengan taksiran simpang baku perbedaan, dalam hal ini adalah untuk menhujii perbedaan rerata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an antara lulusan SD dan MI.

b) Jika $t = t(\alpha; dk)$ atau t-hasil amatan/ penghitungan sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antar kedua rerata kelompok.

5. Hitung proporsi varian variabel dependen, Y, (Ry^2) yang disumbangkan oleh adanya perbedaan dalam kelompok/kategori dalam variabel independen, X. penghitungan ini dilakukan jika nilai perbedaan rerata antar kategori signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Nilai Murid alumni MI

72 80 78 75 90 74 85 80 78 75 75 77 73 83 85 85 78 77 80 90 85 80 88 76

b. Data Nilai Murid Alumni SD

63 68 62 74 75 71 75 65 67 78 77 75 70 65 68 75 77 76 71 66 68 74 78

Tabel 4.3 Data Nilai Literasi Al-Qur'an Murid Kelas VII Alumni MI dan Alumni SD

Siwa Lulusan MI			Siwa Lulusan SD		
No	Y_1	Y_1^2	No	Y_2	Y_2^2
1	72	5184	1	63	3969
2	80	6400	2	68	4624
3	78	6084	3	62	3844
4	75	5625	4	74	5476
5	90	8100	5	75	5625
6	74	5476	6	71	5041
7	85	7225	7	75	5625
8	80	6400	8	65	4225
9	78	6084	9	67	4489
10	75	5625	10	78	6084
11	75	5625	11	77	5929
12	77	5929	12	75	5625
13	73	5329	13	70	4900
14	83	6889	14	65	4225
15	85	7225	15	68	4624
16	85	7225	16	75	5625
17	78	6084	17	77	5929
18	77	5929	18	76	5776
19	80	6400	19	71	5041
20	90	8100	20	66	4356
21	85	7225	21	68	4624
22	80	6400	22	74	5476
23	88	7744	23	78	6084
24	76	5776	24		
$n_1 = 24$	$\Sigma Y_1 = 1919$	$\Sigma Y_1^2 = 154083$	$n_2 = 23$	$\Sigma Y_2 = 1638$	$\Sigma Y_2^2 = 117216$

Dari hasil distribusi diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada murid alumni MI dan alumni SD adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan nilai Literasi Al-Qur'an murid alumni MI, nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 72.
- Berdasarkan nilai Literasi Al-Qur'an murid alumni SD, nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 62.

Penentuan Rentang

$$\text{Rentang} = Y \text{ max} - Y \text{ min}$$

Penentuan banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

$Y \text{ max}$ = Skor tertinggi

$Y \text{ min}$ = Skor terendah

K = Banyaknya kelas Interval

Log = Logaritma

N = Banyaknya amatan

Interval Nilai Alumni MI

Diketahui $Y \text{ max} = 90$

$$Y \text{ min} = 72$$

$$N = 24$$

Mencari banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 24$$

$$= 1 + 3,3 (1,3)$$

$$= 1 + 4,555$$

$$= 5,555. \text{ dibulatkan } 6$$

Mencari rentang

$$\text{Rentang} = Y \text{ max} - Y \text{ min}$$

$$= 90 - 72$$

$$= 18$$

Menentukan kelas interval

Perkiraan Luas Interval =

$$\text{Rentang Banyaknya kelas Interval}$$

$$= 186$$

$$= 3$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa Panjang interval kelas untuk Literasi Al-Qur'an murid kelas VII dari alumni SD adalah 6 dengan perkiraan luas interval 3 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Interval Nilai Murid Alumni MI

Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
87-90	3	12,5	Istimewa
84-86	4	16,6	Sangat Baik
81-83	1	4,2	Baik
78-80	7	29,2	Cukup
75-77	6	25	Kurang
72-74	3	12,5	Sangat kurang
	24	100	

1. Interval Nilai Alumni MI

Diketahui $Y \text{ max} = 78$

$$Y \text{ min} = 62$$

$$N = 23$$

1. Mencari banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3 (1,361)$$

$$= 1 + 4,491$$

= 5.491. dibulatkan 5

2. Mencari rentang

$$\text{Rentang} = Y \max - Y \min$$

$$= 78 - 62$$

$$= 16$$

3. Menentukan kelas interval

$$\text{Perkiraan Luas Interval} = \frac{\text{Rentang Banyaknya kelas Interval}}{5}$$

$$= 165$$

$$= 3.3 \text{ dibulatkan menjadi } 3$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa Panjang interval kelas untuk LiterasiAl-Qur'an murid kelas VII dari alumni SD adalah 5 dengan perkiraan luas interval 3 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Interval Nilai Murid Alumni SD

Kelas Interval	F	F(%)	Kategori
75-78	9	39,1	Sangat Baik
72-74	2	8,7	Baik
69-71	3	13	Cukup
65-68	7	30,5	Kurang
62-64	2	8,7	Sangat kurang
	23	100	

Dari tabel-tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Mencari rerata LiterasiAl-Qur'an murid kelas VII alumni MI dan alumni SD sebagai berikut:

1. Rerata LiterasiAl-Qur'an murid kelas VII alumni MI adalah:

$$Y1 = \frac{\sum Y1}{n1}$$

$$= 1919 / 24$$

$$= 79,96$$

2) Rerata LiterasiAl-Qur'an murid kelas VII alumni SD adalah:

$$Y2 = \frac{\sum Y2}{n2}$$

$$= 1638 / 23$$

$$= 71,22$$

Dari perhitungan diatas, di ketahui bahwa rerata LiterasiAl-Qur'an murid alumni MI dikelas VII SMP 9 muhammadiyah sidoarjo adalah 79,96 yang berada dalam kategori "Cukup" yaitu pada interval 78-80. Sedangkan, LiterasiAl-Qur'an murid alumni SD dikelas VII SMP 9 muhammadiyah sidoarjo adalah 71,22 yang berada dalam kategori "Cukup" yaitu pada interval 69-71.

b. Mencari Standar Deviasi (SD) dari dua kelompok

1) Standar deviasi (SD) dari murid kelas VII alumni MI (Y1)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{24(154083) - (1919)^2}{24(24-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3697992 - 3682561}{552}} \\
 &= \sqrt{27,95471} \\
 &= 5.287
 \end{aligned}$$

2) Standar deviasi (SD) dari murid kelas VII alumni SD (Y2)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{23(117216) - (1638)^2}{23(23-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2695968 - 2683044}{506}} \\
 &= \sqrt{25.541502} \\
 &= 5.504
 \end{aligned}$$

Tabel 4.6

Nilai tertinggi, terendah, rerata dan standar deviasi murid kelas VII alumni MI dan alumni SD

Kelompok	Terendah	Tertinggi	Rerata	Standar Deviasi
Lulusan MI	72	90	79,96	5,287
Lulusan SD	62	78	71,22	5,504
Keseluruhan	62	90	75,681	6,760

2. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Ini dilakukan dengan program komputer SPSS 16.0, menggunakan rumus Shapiro-Wilk karena jumlah data yang digunakan kurang dari 50 dan taraf signifikansi 5%.

(1)

Tests of Normality

Lulusan		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sis	Lulusan MI	.164	24	.096	.937	24	.142
wa	Lulusan SD	.187	23	.035	.926	23	.089

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan *out put* perhitungan uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi alumni MI sebesar 0,142. Dan nilai signifikansi alumni SD sebesar 0,089. Karena signifikansi lebih dari (0,142 > 0,05) dan 0,05 (0,089 > 0,05) maka nilai residual tersebut di nyatakan normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 16.0

Test Results

Box's M		.046
F	Approx.	.045
	df1	1
	df2	6.067E3
	Sig.	.832

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

1) Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 di terima

2) Jika signifikansi < 0,05 maka H_0 di tolak

Hipotesis:

1) H_0 = Varians kedua kelompok data identik/homogen

2) H_1 = Varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen.

Dari nilai *p-value* statistik uji Box's M di ketahui nilai *p-value* 0,832 > 0,05 maka di terima H_0

. Maka, varians kedua kelompok data adalah identik/homogen.

3. Uji Perbedaan/ Uji-t

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta di terima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

Keterangan:

t = nilai indeks t yang dihitung

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = nilai rerata kelompok 1 dan 2

$S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ = nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dengan rumus tersebut, maka langkah-langkah penghitungan nilai t adalah

a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji

b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan(dk)

c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.

d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan kelompok 2.

e. Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2.

- f. Memasukkan hasil penghitungan langkah keempat dan kelima kedalam rumus t.
g. Menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji dengan rumus:

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Tidak ada perbedaan Literasi Al-Qur'an antara

alumni MI dan SD di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, Sidoarjo

$$H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan Literasi Al-Qur'an antara alumni MI dan SD di SMP 9 Muhammadiyah Tanggulangin, Sidoarjo

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk). Taraf nilai signifikansi yang di tetapkan untuk kriteria adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan 1 persen ($\alpha = 0,01$). Sedangkan nilai derajat kebebasan: $(n_1 - 1) + (n_2 - 1) = (241) + (23 - 1) = 45$.

Dengandemikian, berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistic adalah $t(0,05;45) = 2,014$ dan $t(0,01;45) = 2,690$.

Menghitung nilai rerata kelompok 1 (Literasi Al-Qur'an alumni MI: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (Literasi Al-Qur'an alumni SD: \bar{Y}_2) berdasarkan hasil penghitungan pendahuluan dalam tabel 4.3. Penghitungan dilakukan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

- 1) Kelompok 2 (murid kelas VII alumni MI), $n_1 = 24$ dan $\Sigma Y_1 = 1919$. Sehingga:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \Sigma Y_1 / n_1 \\ &= 1919 / 24 \\ &= 79,96\end{aligned}$$

- Kelompok 1 (murid kelas VII alumni SD), $n_2 = 23$ dan $\Sigma Y_2 = 1638$.

Sehingga:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \Sigma Y_2 / n_2 \\ &= 1638 / 23 \\ &= 71,22\end{aligned}$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, ΣY_1 dan ΣY_2 adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

4. Uji Signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan

dengan identifikasi bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil

observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf

signifikansi 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikan, yaitu ada perbedaan antara murid alumni MI dan alumni SD. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan antara murid alumni MI dan SD.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 45, maka diperoleh t tabel sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikansi 5% = 2,014

- b. Pada taraf signifikansi 1% = 2,690

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu

$t = 5,874 > t(0,05;45) = 2,014$ dan $t = 5,874 > t(0,01;45) = 2,690$ adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka terima H_a dan tolak H_0 . Berarti antara variabel \bar{Y}_1 (Literasi Al-Qur'an murid kelas VII alumni MI) dan variabel \bar{Y}_2 (Literasi Al-Qur'an murid kelas VII alumni SD) terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya Literasi Al-Qur'an murid kelas VII alumni MI lebih baik dari pada murid kelas VII alumni SD.

Table 4.7

Rekapitulasi hasil analisis penelitian

T	Dk	t tabel		Kesimpulan	Hipotesis
		1%	5%		
5,874	45	2,690	2,014	Signifikan pada taraf 5% dan 1%	H_a diterima H_o ditolak

Dari penelitian yang dilakukan ini hasilnya adalah signifikan, artinya terdapat perbedaan Literasi Al- Qur'an murid kelas VII antara alumni MI dan alumni SD. Terbukti bahwa Literasi Al-Qur'an murid alumni MI lebih baik dari murid alumni SD. Dilihat dari rata-rata nilai murid alumni MI yaitu 79,96 sedangkan murid alumni SD skor rata-ratanya adalah 71,22. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian supangat dan Ike Mei Yana bahwa Nilai literasi Al-Quran siswa yang lulusan MI lebih besar dibanding siswa lulusan SD hal ini dikarenakan siswa lulusan MI lebih banyak kesempatan mempelajari Al-Quran dan ilmu-ilmu agama di bandingkan siswa lulusan Sekolah Dasar[12].

Pada kenyataannya murid dari alumni MI lebih banyak memiliki kesempatan belajar Agama lebih mendalam, karena mata pelajaran di MI sendiri terbagi menjadi beberapa mata pelajaran agama yang khusus. Sehingga murid lebih tahu dan faham akan ilmu agama. Kesempatan untuk belajar Al-Qur'an pun juga lebih besar. Selain itu banyak diantara mereka yang mengikuti Madrasah Al- Qur'an atau TPQ, serta mengaji dengan guru Al-Qur'an (Ustadz/Ustdzah) di rumah. Meskipun beberapa anak yang belum lancar bacaannya karena kurangnya dorongan dari orang tua.

Sedangkan murid alumni SD, mata pelajaran agama atau yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana mencakup semua mata pelajaran agama yaitu: Fiqh, Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlaq, SKI menjadi satu. Sedangkan PAI sendiri dalam seminggu hanya ada dua jam pelajaran dan satu kali pertemuan. Pembelajaran Al-Qur'an di masukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, sehingga waktu yang digunakan untuk belajar Al-Qu'an sangat minim dan kurang intensif. Meskipun ada beberapa murid yang berusaha belajar Al-Qur'an di luar jam pelajaran sekolah, misalnya dia mengikuti Madrasah Al-Qur'an ataupun Madrasah Diniyyah, dan juga belajar Al-Qur'an dengan Ustadz/Ustadzah di Musholla, serta belajar sendiri dengan orang tua di rumah. Sehingga murid yang mau belajar di luar jam PAI, kemampuannya dalam belajar Al-Qur'an lebih baik dari beberapa murid alumni MI.

Keterbatasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis dengan optimal, namun disadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang di maksud adalah sebagai berikut:

Keterbatasan Kemampuan

Pengetahuan dari penulis. Penulis menyadari masih mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang penulis miliki baik dalam materi penelitian maupun materi sebagai penyusunan penelitian ini. akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan dengan bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing.

Keterbatasan responden

Meskipun jumlah murid alumni MI dan SD hampir sama hanya selisih 1, namun objek penelitian ini masih sangat kecil. Artinya luas penelitian yang masih kurang.

Keterbatasan tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP 9 muhammadiyah sidoarjo . Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi murid SMP 9 muhammadiyah sidoarjo dan tidak berlaku di sekolah lain.

VII. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan hasil data yang telah dianalisis oleh penulis dengan menggunakan analisis komparatif, sebagaimana tercantum pada bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan:

- Nilai Literasi Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi Literasi Al-Qur'an alumni MI adalah 90 dan nilai terendah 72 dengan nilai rata-rata sebesar 79,96 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 78-80.
- Nilai Literasi Al-Qur'an kelas VII, nilai tertinggi Literasi Al-Qur'an alumni MI adalah 78 dan nilai terendah 62 dengan nilai rata-rata sebesar 71,22 dalam kategori "Cukup" yang terletak dalam interval 69-71.
- Dapat disimpulkan bahwa Literasi Al-Qur'an murid alumni MI dan murid alumni SD di kelas VII MTs Ar Rohman 01 Bulu terdapat perbedaan yang signifikan. Literasi Al-Qur'an murid alumni MI lebih baik karena sebelumnya telah belajar Al-Qur'an di sekolah juga di Madrasah Al-Qur'an (TPQ) serta bimbingan dari orang tua di rumah. Sehingga mereka semakin semangat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an hingga saat ini. Sedangkan Literasi Al-Qur'an murid dari SD tertinggal dari murid alumni MI karena mereka sebelumnya kurang intensif dalam belajar mata pelajaran Agama, dan juga kurangnya bimbingan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian, berikut merupakan saran dari penulis untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan Literasi Al-Qur'an murid di MTs Ar Rohman 01 Bulu:

1. Bagi lembaga pendidikan dan guru, sebagai upaya untuk meningkatkan Literasi Al-Qur'an muridnya, perlu dilakukan koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua. Koordinasi ini di perlukan untuk pengawasan dan pengontrolan orang tua supaya lebih memperhatikan murid dan menghimbau serta memberikan motivasi kepada murid untuk membiasakan diri belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Serta dengan adanya penelitian ini, mungkin untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya Al-Qur'an, agar mengelompokkan masing-masing antara murid yang lancar membaca dan yang kurang lancar.
2. Bagi guru, hendaknya perlu mengoptimalkan motivasi kepada muridnya agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al-Qur'an, serta meningkatkan metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an.
3. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan semangat, motivasi dan bimbingan penuh dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga anak akan berupaya lebih giat dan meningkatkan Literasi Al-Qur'an.
4. Bagi murid, untuk selalu belajar dan meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan sungguh sungguh serta tetap semangat dan jangan mudah menyerah.

REFERENSI

- [1] Kemenag, Al-Qur'an. [Online]. Available: <https://quran.kemenag.go.id/>
- [2] Dinda Gayatri Siregar, Kemampuan Membaca Al-Quran Di Kalangan Remaja Di Desa Sukaramai Kecamatan Sibabangu. 2021.
- [3] A. P. Hasiwa and M. Darwis, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an," JLEB J. Law, Educ. Bus., vol. 1, no. 2, pp. 678–685, 2023, doi: 10.57235/jleb.v1i2.1112.
- [4] Hafidz, "Implementasi Program Literasi Alquran Di Sekolah Dasar Swasta Islam Al-Amjad Kota Medan," 2020.
- [5] Agus Iswanto, Setyo Boedi Oetomo, Nur Laili Noviani, Samidi and A. R. Nugroho Eko Atmanto, "Literasi Al-Quran Siswa Smp Di Jawa Timur".
- [6] Rostina, "Evaluasi Program Literasi ALQURAN SMAN Bulukumba," 2022.
- [7] R. Janata and A. P. Astutik, "The The Literacy Building Strategy For Madrasah Branding At MA Darut Taqwa Pasuruan," At-Tarbiyat J. Pendidik. Islam, vol. 4, no. 2, pp. 141–156, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/260>
- [8] D. Kusumo and R. Afandi, "Youth Religious Development Nurul Jannah Mosque Perum Tas III Kepuh Kemiri Village, Tulangan District," Indones. J. Innov. Stud., vol. 13, pp. 1–12, 2020.
- [9] Abdul Rouf, "Implementasi Budaya Literasi Al-Quran Di Sma Negeri 14 Makassar," 2019.
- [10] Z. Suhadi, "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur ` an Hadis di Madrasah Aliyah," vol. 1, pp. 121–128, 2021.
- [11] S. Q. Utami, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember," Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarj. Iain Jember, 2019.
- [12] I. Supangat, "Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. X No. 1, Halaman: 20 – 27, Februari, 2018," Al-I'tibar, vol. X, no. 1, pp. 20–27, 2018..

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.